ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.111

ANALISIS PENILAIAN BERBASIS FORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BATUJAYA KECAMATAN BATU CEPER

Ina Magdalena[1], Savina Nurrahmadanti Ramdhan[2], Vivi Luftiyah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; savinanurrahmadanti@gmail.com

Abstract

This research was conducted to describe the Analysis of Fortofolio Based Assessment in Grade 3 Thematic Learning as an assessment and evaluation tool for the learning process of students. One of the advantages of portfolio assessment is that it provides opportunities for students to be more involved, and students themselves can more easily control the extent to which the development of abilities they acquire. In the world of education, teachers can use portfolios to see the progress of students from time to time based on a collection of work as evidence of a learning activity. This Portfolio Assessment was carried out using a descriptive method to obtain a detailed description of the portfolio-based assessment. Data collection techniques used are documentary studies, observations and interviews. The research subjects were principals, teachers and students. The research data reveals that a portfolio-based assessment on thematic learning has been carried out in one of the SD Negeri Batu Jaya, Batu Ceper District. The results showed that the planning stage had been prepared by the teacher since the beginning of the thematic learning stage. Implementation of the assessment makes teachers improve their professionalism in compiling and recording student learning achievements. Portfolio assessment reporting enables learners to be more active and creative in assigned work. The obstacle encountered was the difficulty of teachers in managing the portfolio assessment process sequentially, due to a lack of understanding of the practicality of portfolio assessment. In conclusion, the application of portfolio assessment to thematic learning provides a change in the way teachers record student achievement, and allows them to increase their creativity in giving assignments.

Keywords: *Portfolio-Based Assessment, Thematic Learning*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Analisis Penilaian Berbasis Fortofolio Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 sebagai alat penilaian dan evaluasi proses belajar peserta didik . Salah satu keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih terlibat, dan peserta didik sendiri dapat lebih mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemmapuan yang diperolehnya. Dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu kewaktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari satu kegiatan

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran. Penilaian Portofolio ini dilakukan dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran rinci tentang penilaian berbasis portofolio. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Data penelitian mengungkapkan bahwa asesmen berbasis portofolio pada pembelajaran tematik telah dilaksanakan di salah satu SD Negeri Batu Jaya Kecamatan Batu Ceper . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah disiapkan oleh guru sejak awal tahap pembelajaran tematik. Pelaksanaan asesmen membuat guru meningkatkan profesionalismenya dalam menyusun dan mencatat prestasi belajar peserta didik. Pelaporan penilaian portofolio memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pekerjaan yang ditugaskan. Kendala yang ditemui adalah kesulitan guru dalam mengelola proses penilaian portofolio secara berurutan, karena kurangnya pemahaman tentang kepraktisan penilaian portofolio. Kesimpulannya, penerapan penilaian portofolio pada pembelajaran tematik memberikan perubahan dalam cara guru mencatat prestasi belajar siswa, dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam memberikan tugas.

Kata Kunci: Penilaian Berbasis Portofolio, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Di Sekolah Dasar ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu menejemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri didunia sekitar mereka. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiiknas, 2006). Pembelajaran tematik telah dikenal sejak diterapkannya kurikulum satuan pendidikan dan sudah diterapkan di sekolah dasar.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006, pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik akan diperlakukan mulai kelas I s.d VI. Hal tersebut cocok digunakan karena siswa sekolah dasar (SD) termasuk pada rentangan usia dini yang seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangannya tersebut masih memandang bahwa segala sesuatu itu sebagai keutuhan (holistik) dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajarannya masih tergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami siswa secara langsung. Berkaitan hal tersebut, dipandang perlu

penggunaan pembelajaran yang holistik juga. Pembelajaran yang holistik dapat digunakan dengan pembelajaran tematik (Permendiknas, 2006).

METODE

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2007: 4) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Jenis penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif. Hamid Darmadi (2014: 44) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penilaian bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain. Jenis penelitian ini dipilih bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Batu Jaya Kecamatan Batu Ceper . Peneliti bertindak sebagai instrumen pokok yang terjun langsung ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian di SDN Batu Jaya Kecamatan Batu Ceper.

Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tehnik wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi pembelajaran di kelas 3, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti dalam pengumpulan data dibantu dengan alat pengumpul data berupa pedo man observasi serta didukung oleh alat perekam audio visual berupa telepon genggam. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:246, Greenfield, 20 02:215). Langkah- langkah analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dan me mbuang yan g tidak perlu.

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinana adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan. Kesimpulan dapat ditinjau dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya (Moleong, 2015: 307). Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber yang dilakukan penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru, dan peserta didik. penelitian ini juga menggunakan trianggulasi dengan teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengambil data dalam satu kelas, teknik mewawancarai guru tersebut dan mengobservasi proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang ditemukan. Prosedur pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: 1) Tahap pra penelitian, tahap ini adalah membuat rancangan penelitian, membuat instrumen dan pembuatan surat izin penelitian. 2) Tahap penelitian, yaitu melaksanakan penelitian, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran serta dokumen terkait. 3) Tahap pembuatan laporan, pada tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan sehingga terbentuk hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu: bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan apa saja kendala- kendala dalam penilaian portofolio di Sekolah Dasar Negeri Batu Jaya Kecamatan Batu Ceper ?

Data penelitian ini dibagi menjadi satu, yaitu data hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri Batu Jaya Kecamatan Batu Ceper didapat dari 1 orang informan, yaitu: guru kelas atau walikelas 3 , pada era pandemi ini sekolah sdn baujaya kec batu ceper menerapkan sistem PTM (Pertemuan Tatap Muka) menjadi 2 sesi, biasanya sebelum pndemi sdn batujaya ini memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sampai jam 12.00 tetapi dkarenakan pandemi sdn batujaya melakukan kbm sampai pukul 14.00.

adapun yang berperan dalam hasil penilaian portofolio yaitu : guru, kepala sekolah, dan siswa.

Dan tujuan dari penilaian portofolio pada pembelajaran tematik kelas 3 sd yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak tersebut dalam pembelajaran. Pentingnya penilaian portofolio pada siswa yaitu guru bisa mengetahui tingkat perkembangan kompetensi siswa pada saat belajar, sehingga guru dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam penilaian portofolio guru menggunakan uji validitas berupa, tes lisan, dan tes tulisan. Dan adapun kendala dalam penilaian potofolio pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 sd yaitu kesulitan membaca, dan kesulitan menulis. Kekurangan dari penilaian portofolio yakni masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami pelajaran yang guru berikan.

A. Pengertian Penilaian Fortofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematik atas hasil pekerjaan seseorang (Pomham, 198). Aspek yang diukur dalam penilaian portofolio adalah tiga domain perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen seseorang , kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gronlund (1998:159) portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh

pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan bagi kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan dengan siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan. Sehingga portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa dalam setiap kegiatan dan proses pembelajaran.

Secara umum, dalam dunia pendidikan portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa. Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematik atas hasil pekerjaan seseorang (Pomham, 198). Aspek yang diukur dalam penilaian portofolio adalah tiga domain perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah. Istilah "karya terpilih" merupakan kata kunci dari portofolio. Maknanya adalah bahwa yang

harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan para siswa dari topik mereka harus memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting.Oleh karena itu portofolio bukanlah kumpulan bahan-bahan yang asal comot dari sanasini, tidak ada relevansinya satu sama lain, ataupun bahan yang tidak memperlihatkan signifikansi sama sekali.

B. Mengapa Menggunakan Penilaian Fortofolio

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), proses pengujian atau penilaian merupakan suatu komponen yang tidak kalah penting dibandingkan dengan proses lainnya. Penilaian atau pengujian atau sering disebut juga assessment memiliki banyak model, seperti penilaian berbasis kelas, benchmarking, dan portofolio. Portofolio pada mulanya hanya sebagai wujud benda fisik, artinya sebagai kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bendel misalnya hasil tes awal, tugas-tugas catatan anekdot, piagam penghargaan dan hasil tes akhir.

Sebagai proses sosial pedagogis, portofolio merupakan kumpulan dari pengalaman belajar (collectionoflearning experience) dan ini dapat berupa pengetahuan (cognitive), keterampilan (skill), nilai atau sikap (affective) yang terdapat dalam pikiran peserta didik (Budimansyah, Dasim: 2002). Lebih lanjut Budimansyah, Dasim menjelaskan bahwa portofolio sebagai konsep pembelajaran dan konsep penilaian, yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (portofolio based assessment).

Pembelajaran berbasis portofolio memposisikan siswa sebagai titik sentralnya (student oriented). Dalam proses pembelajaran siswa harus dimotivasi untuk mau dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman bekerjanya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya. Dengan interaksi ini diharapkan mampu membangun pemahaman terhadap dunia sekitar, kepercayaan diri dan kepribadian siswa yang paham akan keanekaragaman yang

ada gilirannya dapat tumbuh sikap positif dan perilaku toleran terhadap kebinekaan dan perbedaan pola kehidupan.

Dengan demikian pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran partisipatorik, yaitu belajar sambil menjalankan (learning by doing) dengan proses sebagai berikut (1) mengidentifikasi masalah; (2) memilih masalah sebagai bahan kajian kelas; (3) mengumpulkan informasi masalah yang akan dikaji; (4) mengembangkan portofolio kelas; (5) menyajikan portofolio; dan (6) merefleksikan pengalaman belajar. Model portofolio assessment cocok digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat menuntut output pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian ini berupa penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip pembelajaran portofolio pada intinya adalah:

a. **Empat Pilar Pendidikan**

   Empat pilar pendidikan sebagai landasan model pembelajaran berbasis portofolio adalah learning to do, learning to know, learning to be and learning to live together, yang dicanangkan UNESCO. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran kita tidak boleh memperlakukan peserta didik seperti bak kosong yang selalu dijejali berbagai informasi melalui ceramah

b. Pandangan Konstruktivisme

   Konstruktivisme mengajarkan tentang sifat dasar manusia belajar. Menurut konstruktivisme belajar adalah constructing understanding atau nowledge, dengan cara mencocokkan fenomena, ide atau aktivitas yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dan percaya bahwa sudah dipelajari. Dalam hal ini kata kuncinya adalah construct. Konsekuensinya siswa dalam proses pembelajaran seharusnya bersungguh-sungguh membangun ini atau makna dalam sudut pandang pembelajaran bermakna bukan sekedar hafalan atau tiruan.

c. **Democratic Teaching**

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis portofolio peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk hidup berdemokrasi. Proses demokrasi dimulai dari perumusan permasalahan kelas sampai pada penyajian portofolio. Hal ini nampak pada aktivitas dan kreativitas siswa yang begitu bebas untuk mengekspresikan berbagai pengalaman belajarnya. Hal ini sudah barang tentu merupakan upaya positif dalam mewujudkan kehidupan demokrasi, termasuk di negara Indonesia.

d. **Prinsip Belajar Siswa Aktif**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio nampak sekali. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap atau langkah-langkah kegiatan, dimana hampir semua langkah kegiatan melibatkan seluruh aktivitas siswa.

e. **Kelompok Belajar Kooperatif**

Proses pembelajaran dengan pendekatan berbasis portofolio secara jelas dan menerapkan sistem belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerja sama. Kerja sama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerja sama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait.

f. **Pembelajaran Partisipatrik**

Proses pembelajaran dengan pendekatan berbasis portofolio juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini siswa belajar sambil menjalankan (Learning by doing). Salah satu bentuk perjalanan hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktek hidup berdemokrasi.

g. **Reactive Teaching**

Proses pembelajaran dengan pendekatan berbasis portofolio, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata.

Tujuan Fortofolio

Tujuan portofolio diterapkan berdasarkan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan jenis portofolio. Dalam penilaian di kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

a. Menghargai perkembangan yang dialami siswa
b. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung
c. Memberi perhatian atas prestasi kerja siswa yang terbaik
d. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi
e. Meningkatkan efektivitas proses pengajaran
f. Bertukar informasi dengan orang tua /wali dan guru lain
g. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa

Fungsi Fortofolio

a) Sebagai sumber informasi untuk guru dan siswa
b) Untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa
c) Memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan siswa, sehingga guru dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya

Merancang Penilain Portofolio

Ketika merancang porotfolio, guru harus memerhatikan tujuan, isi, pengelolaan, dan penilaian Guru perlu menentukan apa tujuan dari dari portofolio yang disusun: apakah untuk memantau proses (formatif) atau menilai capaian hasil belajar (sumatif) ataukah gabungan keduanya? Apabila tujuan portofolio untuk memantau proses dan terutama untuk mendorong siswa melakukan refleksi, maka portofolio kerja merupakan portofolio yang sesuai. Apabila portofolio untuk memantau perkembangan sekaligus menilai capaian hasil belajar siswa, maka portofolio dokumentasi merupakan pilihan yang sesuai. Apabila tujuan hanya untuk

menilai hasil akhir terbaik siswa maka portofolio pilihan merupakan portofolio yang sesuai.

Isi Portofolio

Isi portofolio hendaknya relevan dengan tujuan penilaian dan mencerminkan kompetensi yang dinilai. Untuk itu guru perlu mempertimbangkan beberapa hal:

1. Jenis bukti atau bahan apa yang dimasukkan? Apakah penilaian diri (self assessment), hasil penyelesaian soal bentuk terbuka, karya tulis, hasil kerja dalam bentuk audio, dalam video, akan digunakan sebagai bagian penilaian portofolio? Apakah hasil kerja kelompok juga dapat dimasukkan?
2. Seberapa banyak bukti yang dimasukkan? Apakah sebagian besar hasil kerja siswa atau hanya beberapa saja?

Pengelolaan Portofolio

Siapa yang memilih isi portofolio? Apakah guru atau siswa atau keduanya bersama- sama? Untuk tujuan mendorong berkembangnya kemampuan melakukan penilaian diri dan refleksi, memberi kesempatan siswa untuk memilih merupakan langkah yang tepat. Guru kemudian dapat memberi masukan melalui proses diskusi. Melalui proses diskusi tersebut dapat dicapai kesepakatan bersama tentang bukti atau bahan yang perlu dikumpulkan, cara mengumpulkan, kriteria penilaian dan bobot penilaian bila diperlukan untuk masing-masing hasil kerja siswa tersebut. Hal ini penting supaya siswa mempunyai kesempatan untuk menyatakan kesulitan atau masalah yang mungkin mereka hadapi ketika mengumpulkan bahan-bahan tersebut. Namun yang lebih penting dari itu, proses pengambilan keputusan dengan diskusi semacam ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk bekerja sesuai dengan yang diharapkan.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah bagaimana bentuk portofolio dan bagaimana pengelolaannya. Apakah isi portofolio disimpan dalam suatu folder di lemari kelas atau disimpan oleh siswa; atau dalam bentuk digital (e-portfolio)? Juga perlu dipertimbangkan siapa yang mempunyai akses terhadap portofolio tersebut?

Penilaian Portofolio

Untuk dapat memberi informasi yang bermanfaat, penilaian yang dilakukan terhadap portofolio siswa perlu disesuaikan dengan tujuan atau bentuk portofolio. Untuk portofolio kerja yang bertujuan formatif atau diagnostik, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa. Untuk keperluan ini penilaian diri, refleksi diri siswa penting, demikian pula diskusi guru dan siswa membahas kemajuan siswa. Penilaian yang dilakukan guru lebih kepada untuk dapat memberi masukan kepada siswa untuk mencapai tujuan atau penguasaan kompetensi.

Sementara untuk tujuan sumatif terutama high stakes misalnya hasil sertifikasi, seleksi, penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid mengenai capaian siswa, objektivitas hasil menjadi hal yang penting. Oleh karena itu kriteria penilaian atau cara penilaian perlu dijabarkan secara spesifik sehingga siswa paham apa yang ditutut dan penilaian dapat dilakukan secara konsisten.

C. Pengertian Tematik

Pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama, Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,

Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran; Guru dapat menghemat waktu karena mata

pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkaan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

D. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

E. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

1. Implikasi bagi guru, Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya

agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

2. Implikasi bagi siswa: (a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. (b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (by utilization). (c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.(d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.
4. Implikasi terhadap Pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding

kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

5. Implikasi terhadap Pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan tanya jawab, dikte demonstrasi, bercakap-cakap.

KESIMPULAN

Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematik atas hasil pekerjaan seseorang . Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan bagi kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan dengan siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan. Sehingga portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa dalam setiap kegiatan dan proses pembelajaran.

Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematik atas hasil pekerjaan seseorang . Aspek yang diukur dalam penilaian portofolio adalah tiga domain perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, Dasim. (2002). Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio. Bandung: PT Ganesindo Djahiri, A.K. (2000).

Cece Rahmat dan Didi Suherdi. 1999. *Evaluasi Pengajaran . Jakarta: Depdikbud.*

Creswell, John W. 2007. *Research Design Qualitative, Quantative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition. Thousand Oaks California (Penterjemah Achmad Fawaid) Penerbit Pustaka Pelajar.*

Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Fourth Edition Boston: Pearson Education Inc*

Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Puskur balitbang*

Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Puskur balitbang*

Greenfield, Tony. 2002 . *Research Methods for Postgraduate. Malta: Gutenberg Presss.*

Uzer Usman, Mohd. (2002). *Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya*

Winataputra, U.S. (1999. *Rancangan Perintisan Model Pembelajaran Portofolio Di Delapan Propinsi. Bandung: UT dan CICED*